



**AUTHOR**

ACHMAD AFIFIL AFTON

**DUKUNGAN KELUARGA DAN KECEMASAN  
PADA PENDERITA ASMA DI KABUPATEN  
JEMBER**

JURNAL KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

P-ISSN 2502-5635, E-ISSN 2774-9894 | VOL. 6 NO. 1 | FEBRUARI 2021

**ABSTRAK**

**Background:** Asma merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan responsivitas pada trakea dan rangsangan multipel bronkus dengan manifestasi penyumbatan jalan nafas yang luas dan pangkat dapat berubah secara spontan atau sebagai akibat pengobatan.

**Method:** Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan cross sectional. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket.

**Result:** Hasil penelitian menggunakan uji chi square ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan bahwa  $p = 0,000$   $p < 0,05$  sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan.

**Conclusion:** Seseorang yang menderita asma tentunya tidak bisa lepas dari rasa cemas tentang penyakit yang dideritanya, oleh karena itu dukungan keluarga yang baik akan menurunkan kecemasan pada penderita asma tersebut.

**Keyword:** dukungan keluarga, kecemasan, asma.

**PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Keluarga adalah tempat individu melangsungkan kehidupan kesehariannya serta melakukan fungsinya sebagai individu itu sendiri. Tanpa keluarga, seseorang individu tentunya tidak dapat menjalankan fungsi kehidupannya dengan baik, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Semua itu membutuhkan peran sebuah keluarga.

Asma merupakan suatu penyakit system pernapasan yang bisa ditemukan dalam sebuah keluarga, yang mana bisa menjadi pusat perhatian karena penyakit asma sering kali menimbulkan sesak napas pada penderitanya. Hal itu akan membuat keluarga menjadi cemas dan ketakutan diakarenakan oleh ketidaktahuan mereka tentang penyakit Asma. Hal itu tentunya

akan menimbulkan kecemasan pada setiap keluarga.

Menurut Setiawati (2008) keluarga merupakan suatu tempat dimana antar individu melakukan interaksi dan komunikasi, yang mana didalamnya terdapat sebuah hubungan dan ikatan yang dapat menumbuhkan berbagai suasana yang harmonis didalamnya.

Salah satu hal yang tidak kalah penting dalam komponen keluarga adalah dukungan keluarga. Salah satu fungsi keluarga adalah memberikan dukungan dan support terhadap segala tindakan positif yang dilakukan oleh individu dalam sebuah keluarga. Dalam hal itu, keluarga mempunyai peranan yang cukup penting dalam menentukan status kesehatan individu.

Sarwono (2003) menyebutkan bahwa dukungan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang terhadap anggota keluarga baik berupa verbal maupun non verbal yang mana upaya tersebut dapat memberikan suatu timbal balik yang positif bagi anggota keluarga yang lain sehingga akan menciptakan suatu keharmonisan dalam sebuah tatanan keluarga.

Dalam implikasi keperawatan, pasien yang membutuhkan banyak dukungan keluarga adalah penderita asma. Penderita asma umumnya mengalami ketakutan tentang penyakit yang dideritanya. Ketakutan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap psikologis orang tersebut sehingga penyakit asma pun akan bertambah parah. Jika hal tersebut berlangsung lama malah akan membahayakan orang tersebut terkait dengan asma yang dideritanya (Sulastri, 2009).

Hal lain yang tidak bisa dihindarkan dari penderita asma adalah kecemasan. Kecemasan juga sangat berpengaruh dalam penyembuhan asma. Jika saat terjadi serangan asma pasien mengalami kecemasan yang tinggi maka sesak napas pada penderita tersebut akan semakin parah akan semakin bertambah parah.

Menurut Carpenito (2000) menyebutkan bahwa kecemasan merupakan suatu keadaan yang mana seseorang merasakan suatu ketakutan terkait keadaan atau kondisi yang dialami oleh individu tersebut sehingga dapat menyebabkan kekhawatiran yang tidak wajar.

Pada penderita asma, akan terjadi sesak napas yang disebabkan oleh berkurangnya pasokan oksigen yang masuk ke dalam paru, sehingga paru akan merespon dengan adanya sesak napas. Hal itu akan



mengakibatkan sesak, terutama pada pasien Asma (Muttaqin, 2009).

Adanya dukungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat kecemasan. Hal itu akan membuat penderita asma merasa nyaman

dan aman saat anggota keluarga hadir saat terjadi serangan asma. Jika dukungan keluarga terus ditingkatkan maka kecemasan diharapkan juga akan menurun.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis korelasional yang bertujuan mengungkapkan hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Penderita Asma di Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	57	57,0
Tidak baik	43	43,0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan table hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik sebesar 57%. Sedangkan responden memiliki dukungan keluarga tidak baik sebesar 43%.

Tabel 2. Distribusi Kecemasan

Kecemasan	n	%
Berat	45	45,0
Sedang	55	55,0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan table hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan sedang sebesar 55%. Sedangkan responden yang memiliki kecemasan berat sebesar 45%.

Tabel 3. Analisa Chi-Square

**Chi Square**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Person Chi-Square	39.338	6	.000
Likelihood Ratio	33.836	6	.000
Linear-by-Linear Association	14.340	1	.000
N of Valid Cases	100		

Berdasarkan table Chi Square diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada penderita asma di Kabupaten Jember

**PEMBAHASAN****1. Dukungan Keluarga.**

Berdasarkan tabel diatas tentang distribusi dukungan keluarga didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga yang baik sebesar 57%.

Dukungan keluarga adalah hal yang penting dalam sebuah keluarga, dimana dukungan tersebut dapat berupa dari istri, suami, anak

ataupun orang tua. Keluarga yang baik tentunya akan selalu memberikan dukungan yang bersifat positif bagi anggota keluarga lain, terutama bagi anggota keluarga yang sakit. Seorang individu yang sakit tentunya akan membutuhkan dukungan dalam proses penyembuhan penyakit sehingga akan mempercepat proses penyembuhan penyakit yang diderita.

Dukungan keluarga pada penderita asma biasanya dilakukan dalam hal mencegah serangan asma timbul dan kambuh. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan menciptakan lingkungan yang baik guna mencegah asma kambuh lagi. Selain itu, dukungan juga bisa dilakukan oleh keluarga jika terdapat serangan sesak napas pada individu yang menderita asma.

## **2. Kecemasan**

Berdasarkan tabel diatas tentang distribusi kecemasan didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kecemasan sedang sebesar 55%.

Kecemasan merupakan sebuah keadaan dimana seorang individu merasa tidak nyaman dengan suatu keadaan atau kondisi atau penyakit yang dihadapi oleh seorang individu. Kecemasan bisa datang kapan saja dan pada siapa saja, tapi kecemasan tiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana orang tersebut mengatasi kecemasan yang dialami.

Kecemasan yang dialami oleh penderita asma biasanya disebabkan oleh kecemasan serangan asma dan kekambuhan asma yang diderita oleh seseorang. Selain itu, sesak napas pada penderita asma biasanya juga akan menyebabkan kecemasan jika terjadi serangan mendadak. Sehingga pada penderita asma membutuhkan dukungan keluarga agar kecemasan yang timbul tidak terlalu berat.

## **3. Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pada Penderita Asma di Kabupaten Jember**

Berdasarkan uji statistic chi square ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh P value = 0,000 dimana P value < 0,05. Dengan demikian H1 diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan pada penderita asma.

Dukungan terhadap pasien asma tentunya tidak bisa lepas dari dukungan keluarga dan tingkat kesemasan pasien saat terjadi serangan asma berulang. Semakin kurang dukungan keluarga, maka semakin parah kejadian sesak saat serangan asma berlangsung. Semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin parah sesak yang dialami pasien selama serangan asma

#### **KESIMPULAN**

1. Hasil penelitian tentang dukungan keluarga didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebesar 57%.

berlangsung. Hal itu disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga yang membuat penderita merasa tidak ada orang-orang yang disayanginya peduli dan perhatian terhadap penyakit yang diderita. Ketidakhadiran keluarga tersebut membuat pasien semakin cemas dengan keadaannya sehingga akhirnya serangan asma akan berulang (Sulastri, 2009).

2. Hasil penelitian tentang tingkat kecemasan didapatkan responden yang memiliki kecemasan sedang sebesar 55%.

3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada penderita Asma di Kabupaten Jember.

#### **SARAN**

Dukungan keluarga merupakan suatu komponen yang amat penting dan seharusnya selalu diberikan pada individu yang memiliki asma, karena rasa sesak yang ditimbulkan pada penyakit asma akan mengganggu penderita sehingga hal tersebut perlu diatasi dengan baik agar tidak menimbulkan kecemasan pada penderita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Muttaqin, Arif .(2008). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Sistem Pernafasan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta : Salemba Medika.
- Sarwono, W. Sarlito. (2004). Psikologi remaja. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Setiawati. (2008). Asuhan Keperawatan Keluarga. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta